

IMPELEMENTASI METODE WHOLE BRAIN TEACHING DALAM MANAJEMEN KELAS DI SD NURUL FAIZAH SURABAYA

Adnin Muhammad

Shelly Andari

Manajemen Pendidikan, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya
adnin.18053@mhs.unesa.ac.id

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk memahami dan menelaah yang meliputi, (1) proses penerapan metode *whole brain teaching* dalam manajemen kelas di SD Nurul Faizah Surabaya, (2) pihak yang berperan dalam penerapan metode *whole brain teaching* dalam manajemen kelas di SD Nurul Faizah Surabaya, (3) dampak yang dihasilkan dari proses penerapan metode *whole brain teaching* dalam manajemen kelas di SD Nurul Faizah Surabaya. Pendekatan yang digunakan adalah kualitatif deskriptif dengan menggunakan teknik pengumpulan data wawancara, observasi dan studi dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah milik Miles dan Huberman. Adapun hasil dari penelitian ini adalah (1) penerapan metode Whole Brain Teaching menggunakan teknik class-class, mirror, teach and switch, scoreboard, (2) pihak yang berperan yaitu kepala sekolah, yayasan dan seluruh guru, (3) dampak yang dihasilkan yaitu guru terbantu dalam memanager kelas, siswa menjadi semangat dan aktif dalam pembelajaran dan guru selalu siap untuk menyiapkan materi yang akan diajarkan.

Kata Kunci: Metode Whole Brain Teaching, Manajemen Kelas

Abstract: This study aims to understand and examine which includes, (1) the process of applying the whole brain teaching method in classroom management at SD Nurul Faizah Surabaya, (2) parties who play a role in the application of the whole brain teaching method in classroom management at SD Nurul Faizah Surabaya, (3) the impact resulting from the process of applying the whole brain teaching method in classroom management at SD Nurul Faizah Surabaya. The approach used is descriptive qualitative by using interview data collection techniques, observation and documentation studies. The data analysis technique used in this study belongs to Miles and Huberman. The results of this study are (1) the application of the Whole Brain Teaching method using the techniques of classes, mirrors, teach and switch, scoreboard, (2) the parties who play a role, namely the principal, foundations and all teachers, (3) the resulting impact is the teacher is helped in managing the class, students become enthusiastic and active in learning and the teacher is always ready to prepare the material to be taught.

Keywords : *Whole Brain Teaching Method, Class Management*

PENDAHULUAN

Perkembangan zaman yang terjadi dengan begitu cepat berdampak pada perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin pesat. Pendidikan semakin maju, teknologi semakin berkembang, sehingga metode pembelajaran yang digunakan juga harus bisa mengikuti perkembangan zaman. Pendidikan harus terus berkembang dan menyesuaikan perkembangan zaman, agar proses pembelajaran di lembaga pendidikan tidak hilang ditelan zaman.

Permasalahan yang terjadi dalam dunia pendidikan di zaman sekarang relatif banyak yaitu permasalahan peserta didik yang tidak ingin sekolah, peserta didik yang tidak bisa sekolah, peserta didik yang tidak mau belajar tetapi semangat saat bermain gadget, orang tua yang tidak membolehkan anaknya untuk sekolah dan lebih mengarahkan anak untuk langsung bekerja, serta permasalahan yang paling utama yaitu peserta didik mengalami kesulitan dalam memahami materi-materi yang diajarkan oleh guru. Permasalahan-permasalahan tersebut

merupakan dampak yang terjadi dari perkembangan zaman yang menyerang bidang pendidikan di Indonesia.

Bidang pendidikan memiliki beberapa aspek penting yang dapat membantu kelancaran dari pelaksanaan proses pembelajaran yang dilakukan oleh lembaga pendidikan yang bersangkutan. Terdapat salah satu aspek penting yang perlu diperhatikan untuk membantu kelancaran proses pembelajaran yaitu manajemen kelas. Manajemen kelas merupakan usaha sadar dan sistematis guna merencanakan, mengorganisasikan, mengaktualisasikan, dan melakukan supervisi terhadap suatu aktivitas dan program yang tersedia di kelas, dimana hal tersebut dapat berdampak pada proses belajar mengajar yang dapat dilakukan secara efektif, efisien, dan sistematis sehingga dapat memaksimalkan potensi peserta didik (Karwati, Eui dan Priansa, 2014:6)

Pelaksanaan manajemen kelas dapat mencapai hasil yang maksimal jika didukung dengan kemampuan guru dalam pemahaman materi dan menguasai berbagai macam metode pembelajaran sehingga mampu memberikan pelajaran kepada peserta didik dengan variasi metode pembelajaran yang ada dan disesuaikan dengan kebutuhan. Metode pembelajaran merupakan upaya yang dilakukan untuk mengemukakan materi pelajaran yang biasa dilakukan dan digunakan oleh pendidik agar muncul suatu proses pembelajaran pada individu peserta didik sebagai cara untuk mencapai tujuan (Sutikno, 2009:88). Pada saat ini metode pembelajaran yang ada sangat beragam, salah satunya adalah metode pembelajaran *Whole Brain Teaching*.

Metode pembelajaran WBT merupakan suatu penyempurnaan yang dilakukan dari metode pembelajaran yang lain yaitu metode pembelajaran ceramah. Penerapan WBT ini pastinya memiliki kelebihan seperti dapat memfokuskan proses pembelajaran untuk dapat menggunakan cara belajar langsung, yang mana memiliki maksud seperti cara belajar yang melibatkan seluruh tubuh, pikiran, emosi, dan semua indra yang dimiliki oleh peserta didik. Menurut Khusna, Sunismi, & Nursit (dalam Irsyadi & Sari, 2020:33). Penggunaan metode pembelajaran WBT ini sangat membantu peserta didik untuk lebih berkonsentrasi dan fokus dalam pemberian materi pembelajaran karena dengan menggunakan metode ini guru dapat memaksimalkan penggunaan seluruh

kemampuan peserta didik, yaitu kemampuan audio, verbal, dan visual sehingga akan memberikan dampak positif bagi guru dalam melakukan kegiatan pembelajaran, serta akan memudahkan guru dalam melakukan proses manajemen kelas.

Metode pembelajaran WBT adalah metode pembelajaran yang membutuhkan pemahaman dari guru terkait dengan pelaksanaan dari metode WBT ini dalam proses pembelajaran dan pemahaman mengenai materi yang akan diajarkan kepada peserta didik. Metode pembelajaran WBT menjadi metode pembelajaran yang digunakan sebagai upaya meningkatkan kualitas dari proses pembelajaran yang dilakukan. SD Nurul Faizah Surabaya merupakan salah satu lembaga pendidikan yang menerapkan metode pembelajaran WBT dalam kegiatan pembelajaran yang dilakukan.

Penerapan metode WBT yang ada di SD Nurul Faizah Surabaya merupakan langkah yang diambil untuk dapat menghasilkan proses pembelajaran yang berkualitas. Manfaat yang dihasilkan dari penerapan WBT dalam proses pembelajaran di SD Nurul Faizah Surabaya adalah dapat membantu guru dalam melakukan proses manajemen kelas. Metode WBT dapat membantu guru dalam melakukan manajemen kelas karena dalam pelaksanaannya metode WBT ini bisa memudahkan guru untuk mengatur atau mengkondisikan peserta didik. Metode WBT memiliki upaya yang bisa dilakukan oleh guru agar bisa mengkondisikan kegiatan belajar mengajar dengan mudah. Selain itu tujuan penerapan model pembelajaran WBT yang dilakukan di SD Nurul Faizah Surabaya adalah untuk mengayomi dan memfasilitasi berbagai macam gaya belajar peserta didik, mulai dari audio, visual, verbal serta kinestetik. Menurut Grinder (dalam Fahma, 2021:4) belajar akan efektif dalam suatu kelompok belajar peserta didik apabila dalam pembelajaran guru menerapkan ketiga gaya belajar tersebut. Metode pembelajaran WBT dapat membantu memudahkan peserta didik yang memiliki bermacam tipe belajar dalam mempelajari materi yang sudah diberikan karena dalam metode pembelajaran WBT sudah menerapkan ketiga gaya belajar. Metode WBT merupakan metode pembelajaran yang membuat peserta didik ikut aktif dalam proses pembelajaran, bukan hanya mendengar saja. Peserta didik dibuat agar mampu untuk bertanya, menjawab, menirukan, serta mampu untuk mengajarkan

materi yang sudah diberikan oleh guru kepada temannya yang lain secara bergantian. Proses inilah yang dapat membantu peserta didik dalam memahami materi yang telah diajarkan oleh guru, karena ilmu yang mereka dapatkan bukan hanya melalui mendengar dan membaca, namun juga mengajarkan kepada orang lain. Tujuan lain dari penerapan metode pembelajaran WBT di SD Nurul Faizah Surabaya adalah untuk meningkatkan kualitas pemahaman dari para peserta didik terhadap materi-materi yang sudah diberikan oleh guru dengan cara menciptakan kegiatan pembelajaran yang menyenangkan bagi para peserta didik agar mudah untuk memahami materi dan tidak bosan atau jenuh saat menjalani proses pembelajaran. Metode pembelajaran tradisional cenderung membosankan karena peserta didik tidak dituntut untuk aktif dalam pembelajaran, tetapi lebih kepada kegiatan guru menjelaskan materi yang diberikan dengan menggunakan metode ceramah. Sedangkan metode WBT adalah metode pembelajaran yang tidak hanya berisi kegiatan guru menjelaskan materi dengan cara ceramah, tapi bisa dengan gerakan, kalimat-kalimat yang memotivasi, dan bisa dengan melakukan kegiatan mengajar teman sebaya, yaitu kegiatan peserta didik yang mengajarkan temannya terkait materi yang sudah diberikan, sehingga peserta didik tidak ada waktu untuk merasa bosan karena banyak kegiatan yang dapat dilakukan dalam proses pembelajaran berbasis metode WBT. Tujuan tersebut merupakan alasan SD Nurul Faizah Surabaya menerapkan metode pembelajaran WBT dalam kegiatan belajar mengajar yang dilakukan.

Berdasarkan studi pendahuluan tersebut, peneliti tertarik untuk meneliti terkait "Implementasi Metode *Whole Brain Teaching* Dalam Manajemen Kelas di SD Nurul Faizah Surabaya". Hasil dari penelitian tersebut diharapkan mampu menjadi sarana untuk perkembangan pendidikan yang ada di SD Nurul Faizah khususnya dan untuk perkembangan pendidikan yang ada di Indonesia umumnya. Peneliti harap, penelitian ini mampu menjadi ladang amal yang dapat dimanfaatkan oleh peneliti-peneliti selanjutnya, serta dapat menjadi awal penerapan dan pengembangan metode pembelajaran WBT di Indonesia.

METODE

Pendekatan penelitian yang digunakan adalah dengan pendekatan kualitatif. Moelongo

(2012:6) menyatakan bahwa pengertian dari penelitian kualitatif adalah sebuah penelitian yang menggunakan latar belakang alamiah, yang memiliki tujuan untuk menafsirkan berbagai macam fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan cara menggunakan berbagai metode yang ada. Penelitian dengan pendekatan kualitatif ini dilakukan oleh peneliti bertujuan untuk mengetahui implementasi metode WBT dalam manajemen kelas yang ada di SD Nurul Faizah Surabaya. Peneliti mengamati, bertanya, mencatat, dan mempelajari situasi sosial guna mendapatkan data yang akurat berdasarkan fakta yang terjadi di lapangan untuk kemudian dilakukan analisis data dan dijelaskan dalam laporan.

Penelitian yang dilakukan merupakan penelitian kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus yang mana jenis penelitian ini membahas mengenai bagaimana dan mengapa. Hal tersebut, relevan dengan topik yang akan diteliti di SD Nurul Faizah Surabaya yaitu mengenai implementasi metode WBT dalam manajemen kelas karena implementasi dapat dijelaskan dengan bagaimana dan mengapa. Penelitian yang dilakukan berada di SD Nurul Faizah Surabaya yang berlokasi di Jalan Medayu Utara XVII No. 27, Medokan Ayu, Kecamatan Rungkut, Kota Surabaya, Provinsi Jawa Timur. SD Nurul Faizah Surabaya merupakan sekolah yang sudah menerapkan metode WBT dalam proses pembelajaran di semua kelas.

Dalam penelitian ini menggunakan sumber data primer dan sekunder. Sumber data primer diperoleh secara langsung terhadap objek penelitian sedangkan sumber data sekunder dapat berupa studi dokumentasi. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara pada kepala sekolah, konsultan pendidikan, guru wali kelas 1, guru wali kelas 4 dan guru wali kelas 5, observasi dan studi dokumentasi. Analisis data pada penelitian ini dilaksanakan saat pengumpulan data sedang berlangsung. Peneliti pada saat melakukan wawancara sudah melakukan analisis mengenai jawaban dari narasumber. Apabila jawaban dirasa kurang memuaskan, maka peneliti melanjutkan untuk mengajukan pertanyaan lagi hingga tahap tertentu dan data yang diperoleh dianggap valid dan relevan. Analisis data menggunakan beberapa langkah yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan (Miles dan Huberman (1984) dalam Sugiyono, 2019:321)

Data yang telah diperoleh kemudian diukur keabsahan datanya dengan menggunakan triangulasi sumber, triangulasi teknik dan *member check*. Triangulasi sumber ini bertujuan untuk menguji kredibilitas data dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber seperti membandingkan data dari kepala sekolah, konsultan Pendidikan dan guru mengenai implementasi metode *Whole Brain Teaching* dalam manajemen kelas sedangkan untuk triangulasi teknik berarti dalam menguji kredibilitas data dilakukan dengan mengecek data kepada sumber yang sama namun dengan teknik yang berbeda dimana pada penelitian ini data terkait implementasi metode *Whole Brain Teaching* dalam manajemen kelas di SD Nurul Faizah Surabaya yang diperoleh data melalui wawancara dicek dengan observasi dan dokumentasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti di lapangan dengan menggunakan teknik pengumpulan wawancara, observasi dan studi dokumentasi. Berikut data dipaparkan sesuai dengan fokus penelitian yaitu: proses penerapan metode *Whole Brain Teaching* dalam manajemen kelas di SD Nurul Faizah Surabaya, pihak yang berperan dalam penerapan metode *Whole Brain Teaching* dalam manajemen kelas di SD Nurul Faizah Surabaya, dampak yang dihasilkan dari penerapan metode *Whole Brain Teaching* dalam manajemen kelas di SD Nurul Faizah Surabaya.

1. Proses Penerapan Metode *Whole Brain Teaching* dalam Manajemen Kelas di SD Nurul Faizah Surabaya

SD Nurul Faizah Surabaya merupakan sekolah jenjang pendidikan dasar yang baru berdiri kisaran 5 tahun. Dalam pendiriannya SD Nurul Faizah ini berbasis ilmiah yang mana hal tersebut juga berdampak pada metode pembelajaran yang diterapkan di SD Nurul Faizah Surabaya ini. Metode pembelajaran yang diterapkan di SD Nurul Faizah Surabaya adalah metode *Whole Brain Teaching* (WBT). Metode *Whole Brain Teaching* ini diadopsi dari luar negeri yaitu California yang mana di sana pendidikan sudah banyak yang menerapkan metode tersebut. Penerapan metode *Whole Brain Teaching* di tingkat SD belum banyak diterapkan.

Namun, SD Nurul Faizah ini merupakan salah satu sekolah SD yang berusaha menerapkan metode WBT ini dari awal berdirinya SD Nurul Faizah Surabaya. Hal ini dilakukan sebagai bentuk upaya untuk memberikan pelayanan pembelajaran dengan hasil maksimal yang dilakukan oleh SD Nurul Faizah Surabaya.

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan, data telah didapatkan melalui informan yaitu Kepala Sekolah, Konsultan Pendidikan, Guru Kelas Satu, Guru Kelas Empat dan Guru Kelas Lima menyatakan bahwa tujuan diterapkannya metode *Whole Brain Teaching* adalah guru dapat memanager kelas dengan baik, *peserta didik* bisa mendapatkan pengalaman belajar yang menyenangkan, *peserta didik* dapat memahami secara mendalam materi pembelajaran yang disampaikan oleh guru, perencanaan yang dilakukan untuk menerapkan metode *Whole Brain Teaching* dalam manajemen kelas adalah kepala sekolah melakukan koordinasi dan konsultasi dengan konsultan pendidikan SD Nurul Faizah yang dilanjutkan dengan penyusunan budaya sekolah secara bersama-sama yang dikaitkan dengan WBT dan nantinya akan dilaksanakan pelatihan terkait WBT kepada semua pendidik.

Pelaksanaan metode *Whole Brain Teaching* meliputi, a) guru mempersiapkan materi yang dilaksanakan, b) melakukan ice breaking, c) ice breaking yang dilakukan bisa menggunakan kelas YES seperti class-class, yes-yes, d) hand and ice untuk memusatkan perhatian fokus dan konsentrasi *peserta didik* ketika guru akan menjelaskan materi, e) guru harus memberikan dan menjelaskan materi secara singkat secara kreatif seperti gerak, lagu atau tepuk, f) dalam WBT terdapat teach-ok yang mana ketika penyampaian materi menggunakan otak kiri bukan hanya otak kanan, maka diharapkan para *peserta didik* mendapatkan materi secara mendalam yang diingat dalam jangka waktu yang lama karena masuk kedalam ingatan jangka panjang itu di dalam otak, Penerapan metode *Whole Brain Teaching* dilakukan dengan memberikan pelatihan kepada guru-guru yang kemudian setelah pelatihan guru diberi tugas berupa pembuatan video mengenai bagaimana pembelajarannya.

Langkah-langkah penerapan *Whole Brain Teaching* meliputi, a) Class-yes, b) Mirroring dan penyampaian poin-poin inti materi atau kesimpulan, c) Teach-okay, *peserta didik* diminta untuk mengajarkan materi pada temannya secara berpasangan dengan gerakan tangan, d) Switch yaitu *peserta didik* bergantian mengajarkan, e) Class-yes setelah switch selesai, segera ustadzah menarik perhatian *peserta didik* kembali dg class-yes, f) Scoreboard jika *peserta didik* mengikuti semua instruksi guru dengan baik, maka diberi reward berupa gambar smile, jika *peserta didik* tidak tertib mengikuti instruksi guru, maka diberi punishment gambar wajah murung, g) Hand and Eyes, jika semua poin-poin atau kesimpulan yang akan diajarkan saat itu sudah selesai, maka dilanjutkan dengan penjelasan lebih luas. Pada saat guru mengatakan hand & eyes berarti tangan *peserta didik* dilipat dan mata fokus ke guru serta guru menjelaskan materi tanpa gerakan dan tanpa mirroring atau ditirukan.

Hal yang perlu dipersiapkan guru dalam menerapkan metode *Whole Brain Teaching* dalam pembelajaran adalah materi atau inti materi untuk membuat gerakan. Hambatan dalam penerapan metode *Whole Brain Teaching* guru terkadang terlewat tidak menggunakan langkah WBT karena perlunya adaptasi, guru belum menguasai betul materi yang diajarkan, tidak semua mapel bisa diimplementasikan melalui gerakan atau sulit menciptakan gerakan, *peserta didik* kurang merespon karena kurang berkonsentrasi. Solusi untuk mengatasi hambatan dalam penerapan metode *Whole Brain Teaching* yaitu melaksanakan pelatihan untuk pendidik setiap tahun, pertemuan KKG internal mingguan seperti guru-guru sharing mengenai hal-hal dalam pembelajaran, mengadakan pemantauan dan pengawasan penerapan WBT melalui supervisi pembelajaran, saat guru benar-benar tidak paham mengenai gerakannya, mereka mengajak *peserta didik* untuk ikut serta berpikir gerakan apa yang sesuai dengan materi dan evaluasi dalam penerapan metode *Whole Brain Teaching* adalah supervisi yang dilakukan oleh kepala sekolah.

2. Pihak yang Berperan dalam Penerapan

Metode Whole Brain Teaching dalam Manajemen Kelas di SD Nurul Faizah Surabaya

Penerapan metode *Whole Brain Teaching* dalam manajemen kelas di SD Nurul Faizah Surabaya pastinya melibatkan pihak-pihak yang bertanggung jawab maupun pihak yang ikut serta menerapkan metode *Whole Brain Teaching* dalam manajemen kelas di SD Nurul Faizah Surabaya. Berdasarkan hasil dari wawancara menyatakan bahwa kepala sekolah berperan untuk merumuskan proses penerapan WBT bersama konsultan pendidikan SD Nurul Faizah Surabaya, pihak yayasan sebagai pelopor untuk memberikan informasi mengenai metode WBT kepada pendidik dan tenaga kependidikan di SD Nurul Faizah Surabaya dan semua guru, baik guru kelas maupun guru mapel. Hal ini karena guru yang melakukan dan melaksanakan pembelajaran di kelas.

3. Dampak Penerapan Metode Whole Brain Teaching dalam Manajemen Kelas di SD Nurul Faizah

Penerapan metode pembelajaran WBT dalam manajemen kelas yang ada di sd nurul faizah mempunyai tujuan agar mampu memberikan dampak positif, baik itu kepada *peserta didik* maupun kepada tenaga pendidik. Berdasarkan hasil wawancara menunjukkan bahwa guru sangat terbantu dalam memanager kelas, *peserta didik* menjadi semangat belajar dan mudah paham mengenai materi yang diajarkan oleh guru, guru jadi belajar menguasai materi sebelum memulai pembelajaran, materi yang diajarkan juga dengan mudah masuk kepikiran guru, *peserta didik* memiliki kepercayaan diri, *peserta didik* akan aktif di kelas, ilmu yang didapatkan *peserta didik* tidak mudah lupa dan bertahannya lebih lama karena menggunakan otak kanan pula.

Pembahasan

1. Proses Penerapan Metode Whole Brain Teaching dalam Manajemen Kelas di SD Nurul Faizah Surabaya

Berdasarkan temuan dan hasil penelitian yang dilakukan berkaitan dengan proses penerapan metode *Whole Brain Teaching* dalam manajemen kelas

di SD Nurul Faizah Surabaya menunjukkan bahwa selain adanya langkah-langkah atau mekanisme yang diterapkan, ada hal-hal yang dilakukan untuk penerapan *Whole Brain Teaching* ini yaitu perencanaan, evaluasi, hal-hal yang perlu dipersiapkan untuk menerapkan metode WBT ini, hambatan yang ada hingga solusi yang dilakukan untuk mengatasi hambatan tersebut.

Proses penerapan metode *Whole Brain Teaching* di SD Nurul Faizah Surabaya ini diterapkan dari kali pertama lembaga pendidikan ini didirikan yang mana sebelumnya dilakukan perencanaan atau persiapan yang matang agar metode ini dapat diimplementasikan sesuai dengan tujuannya. Penerapan metode *Whole Brain Teaching* di SD Nurul Faizah Surabaya ini dilakukan untuk manajemen kelas dimana hal tersebut dilakukan agar kelas terkondisi dengan baik. Guru menciptakan kondisi kelas yang menyenangkan agar materi yang diterima peserta didik dapat dipahami dengan baik. Hal ini sejalan dengan pendapat Adnan Sulaeman (dalam Tutut, 2018:144) yang menyatakan bahwa manajemen kelas adalah suatu rangkaian perilaku yang dilakukan oleh pendidik untuk menciptakan kondisi kelas yang efektif dan efisien.

Manajemen kelas yang ada di SD Nurul Faizah Surabaya ini menggunakan metode yang diadopsi dari luar negeri yaitu metode *Whole Brain Teaching*. Metode *Whole Brain Teaching* sendiri merupakan suatu pembelajaran yang menggunakan pendekatan instruksional yang artinya pendekatan yang berasal dari gambaran *neurolinguistik* berdasarkan pada fungsi otak kanan dan kiri (Biffle 2008). Sehingga penerapan metode ini dapat membuat apa yang dipelajari peserta didik lebih bertahan lama di otak karena bukan hanya menggunakan otak kiri namun juga menggunakan otak kanan. Penerapan metode *Whole Brain Teaching* dalam manajemen kelas ini menunjukkan bahwa agar kelas *termanage* dengan baik yang mana hal tersebut juga akan memudahkan guru. Nurmaya (2019) menunjukkan bahwa dalam manajemen kelas berisi mengenai kegiatan guru mengkondisikan *peserta didik*, menstimulus *peserta didik*,

mengkondisikan suasana kelas. Dimana hal tersebut sesuai dengan penerapan metode *Whole Brain Teaching* di SD Nurul Faizah.

Metode pembelajaran ini jarang sekali diterapkan khususnya di lembaga pendidikan jenjang SD. Metode *Whole Brain Teaching* sendiri memiliki beberapa teknik untuk menerapkannya. Seperti halnya yang ada di SD Nurul Faizah Surabaya yaitu *class-class* yang dijawab dengan *yes-yes* oleh peserta didik, kemudian ada *teach and okay* yang mana pada teknik ini guru menjelaskan materi tertentu dan pada saat mengucapkan *teach*, peserta didik sudah waktunya mengajarkan kepada temannya. Pada saat *switch*, mereka akan mengajari secara bergantian, untuk *hand and eyes* digunakan untuk memfokuskan mereka dan biasanya jika itu diucapkan mereka akan langsung melipat tangannya di atas meja, selanjutnya *mirror* atau menirukan dimana pada teknik ini guru mengajarkan materi kepada peserta didik dengan menggunakan gerakan yang disesuaikan dengan hp dan yang terakhir adalah teknik *scoreboard* yang mana pada teknik ini akan membantu peserta didik untuk aktif dan bersemangat saat pembelajaran. Hal ini dikarenakan peserta didik akan mendapatkan punishment berupa *bad smile* jika mereka tidak kompak namun akan mendapatkan *smile* jika mereka kompak dan aktif saat di kelas. Penerapan metode WBT di SD Nurul Faizah ini juga divariasikan seperti halnya ada beberapa teknik yang dijadikan *ice breaking* dengan bentuk nyanyian.

Teknik yang diterapkan pada proses *Whole Brain Teaching* dalam manajemen kelas di SD Nurul Faizah tersebut sejalan dengan pendapat Biffle (2008) yang menyatakan bahwa metode pembelajaran *Whole Brain Teaching* ini antara lain: *Class-Yess* yaitu ketika guru mengatakan "class" peserta didik menjawab "yes" untuk merespon, *Teach-Okay* yaitu ketika guru menjelaskan materi dengan gerakan yang kemudian mengatakan "teach" agar para peserta didik mengajarkan materi kepada temannya dengan memberikan respon "okay", *Switch-Okay* yaitu teknik yang digunakan guru untuk memberikan arahan kepada peserta didik agar bergantian untuk mengajarkan

materi kepada temannya, *Hand and Eyes* yaitu digunakan untuk memfokuskan perhatian peserta didik yang mana pada saat guru mengatakan "*hand and eyes*" peserta didik akan langsung melipat tangannya di atas meja, *Mirror* yaitu peserta didik akan menirukan gerakan yang telah dijelaskan oleh guru, *Scoreboard* yaitu guru memberikan penilaian kepada peserta didik agar termotivasi saat mengikuti pembelajaran.

Sejalan dengan hal tersebut, hasil penelitian Irsyadi & Sari (2020) menunjukkan bahwa proses pembelajaran menggunakan *Whole Brain Teaching* memiliki beberapa tahapan yakni *class-yes, micro-lecturer, teach-okay, scoreboard, hand and eyes, comprehension check*. Dimana untuk tahapan *Whole Brain Teaching* tidak semua memiliki kesamaan pada tahapannya karena bentuk metode pembelajaran ini adopsi dari luar negeri sehingga terkadang disesuaikan sendiri oleh lembaga pendidikan yang menerapkan metode *Whole Brain Teaching* di lembaga pendidikannya. Hal ini untuk memudahkan pihak yang bertanggung jawab khususnya guru dalam pelaksanaan atau penerapan *Whole Brain Teaching* kepada peserta didik.

Dalam penerapan metode *whole brain teaching* ini terdapat faktor penghambat yang terjadi seperti halnya guru terkadang terlewat tidak menggunakan langkah WBT karena perlunya adaptasi, guru belum menguasai betul materi yang diajarkan, tidak semua mapel bisa diimplementasikan melalui gerakan atau sulit menciptakan gerakan, peserta didik kurang merespon karena kurang berkonsentrasi. Metode *whole brain teaching* ini dinilai baru sehingga merupakan hal yang wajar sehingga perlunya adaptasi dalam penerapannya. Namun, melalui hal tersebut hambatan-hambatan yang terjadi dapat didukung oleh beberapa faktor seperti halnya, melaksanakan pelatihan untuk pendidik setiap tahun, pertemuan KKG internal mingguan seperti guru-guru sharing mengenai hal-hal dalam pembelajaran, mengadakan pemantauan dan pengawasan penerapan WBT melalui supervisi pembelajaran, saat guru benar-benar tidak paham mengenai gerakannya,

mereka mengajak peserta didik untuk ikut serta berpikir gerakan apa yang sesuai dengan materi.

2. Pihak yang Berperan dalam Penerapan Metode Whole Brain Teaching dalam Manajemen Kelas di SD Nurul Faizah Surabaya

Pada setiap melaksanakan kegiatan atau apapun itu pastinya terdapat pihak yang ikut serta dalam melancarkan kegiatan tersebut seperti halnya pada penerapan metode *Whole Brain Teaching* ini yaitu terdapat pihak-pihak yang ikut bertanggung jawab dan berperan agar penerapan metode *Whole Brain Teaching* dapat berjalan dengan maksimal sesuai dengan tujuan pembelajaran. Menurut Oemar (2009:135-136) manajemen kelas memiliki beberapa fungsi seperti membantu guru dalam melaksanakan proses pembelajaran yang baik, membantu guru dalam mengajar motivasi mengajar maupun memberikan keyakinan terhadap guru mengenai proses pengajaran yang dilakukan. Hal tersebut sesuai dengan tujuan dilakukannya penerapan metode *Whole Brain Teaching* dalam manajemen kelas di SD Nurul Faizah yaitu membantu pengelolaan kelas. SD Nurul Faizah ini merupakan SD yang berada di bawah naungan yayasan sehingga untuk kelancaran penerapan metode *Whole Brain Teaching* yayasan merupakan penggagas dilaksanakannya metode *Whole Brain Teaching* di SD Nurul Faizah Surabaya.

Berdasarkan hasil dan temuan data menunjukkan bahwa pihak yang berperan dalam penerapan metode *Whole Brain Teaching* di SD Nurul Faizah meliputi, Kepala sekolah yaitu berperan untuk merumuskan proses penerapan WBT bersama konsultan pendidikan SD Nurul Faizah Surabaya, pihak yayasan sebagai pelopor untuk memberikan informasi mengenai metode WBT kepada pendidik dan tenaga kependidikan di SD Nurul Faizah Surabaya dan semua guru, baik guru kelas maupun guru mapel. Hal ini karena guru yang melakukan dan melaksanakan pembelajaran di kelas.

Metode *Whole Brain Teaching* digunakan untuk memanajemen kelas dan pelaksanaan proses pembelajaran di SD Nurul Faizah Surabaya meskipun

memang tidak semua proses pembelajaran menerapkan metode ini karena tidak semua materi pembelajaran dapat diajarkan melalui gerakan. Disinilah peran guru sangat penting karena saat proses manajemen kelas maupun proses pembelajaran guru tidak paham akan membuat metode *Whole Brain Teaching* tidak terimplementasi dengan baik.

Hal tersebut dapat dibuktikan melalui hasil penelitian Shaleha, dkk (2019) yang menunjukkan bahwa pelaksanaan model pembelajaran WBT ini menggunakan berbagai Teknik verbal, pendengaran dan visual guna melibatkan *peserta didik* dalam proses pembelajaran dan dapat membuat *peserta didik* mampu mengikuti Gerakan, intonasi dan arahan guru sehingga pembelajaran lebih tertanam pada otak *peserta didik*. Dimana hal tersebut menunjukkan pada dalam penerapannya masih ada peran guru sebagai pengarah peserta didik untuk melakukan tahapan dalam metode *Whole Brain Teaching*.

3. Dampak Penerapan Metode *Whole Brain Teaching* dalam Manajemen Kelas di SD Nurul Faizah

Dalam penerapannya, metode *Whole Brain Teaching* ini memiliki dampak yang menguntungkan bagi yang melaksanakan maupun yang menerima pembelajaran dengan menggunakan metode tersebut. Hal ini dikarenakan metode *Whole Brain Teaching* bukan metode pembelajaran konvensional yang mana hanya guru yang aktif berbicara namun untuk peserta didiknya pasif. Penerapan metode *Whole Brain Teaching* ini mengajarkan kepada guru maupun peserta didik untuk sama-sama aktif. Seperti halnya sebelum proses pembelajaran guru harus menyiapkan materi dengan gerakan yang kemudian dilanjutkan dengan mengajarkan kepada peserta didik yang nantinya peserta didik tersebut menirukan dan mengajarkannya kembali kepada teman sebayanya. Melalui hal ini akan membuat guru maupun peserta didik sama-sama mengingat mengenai materi yang telah dipelajari.

Dampak tersebut juga dirasakan oleh SD Nurul Faizah Surabaya yang mana

melalui penerapan metode *Whole Brain Teaching* ini berdampak banyak kepada peserta didik dan gurunya pula. Dimana berdasarkan hasil temuan dan paparan data menunjukkan bahwa Guru sangat terbantu dalam memanager kelas, *Peserta didik* menjadi semangat belajar dan mudah paham mengenai materi yang diajarkan oleh guru, guru jadi belajar menguasai materi sebelum memulai pembelajaran, materi yang diajarkan juga dengan mudah masuk kepikiran guru, *peserta didik* memiliki kepercayaan diri, *peserta didik* akan aktif di kelas, ilmu yang didapatkan *peserta didik* tidak mudah lupa dan bertahannya lebih lama karena menggunakan otak kanan pula.

Sejalan dengan hal tersebut, Amiliya, dkk (2019) menunjukkan bahwa metode pembelajaran WBT efektif diterapkan karena dapat meningkatkan kemampuan pemecahan masalah karena melalui hal ini peserta didik lebih aktif dan terlibat pada kegiatan pembelajaran secara penuh. Hal tersebut juga didukung dengan pendapat Aulina (2018) yang mengungkapkan bahwa penerapan metode WBT ini, dinilai sangat efektif karena anak-anak tidak hanya duduk diam dan mendengarkan guru namun, mereka juga ikut terlibat aktif dalam kegiatan pembelajaran seakan-akan mereka sedang bermain. Penggunaan metode *Whole Brain Teaching* ini pun memberikan pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar *peserta didik* (Ekasari, dkk, 2020). Sehingga melalui hal tersebut dapat dilihat bahwasannya metode *Whole Brain Teaching* memiliki dampak yang sangat banyak untuk perbaikan proses pembelajaran.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian maka dapat ditarik kesimpulan bahwa Proses Penerapan Metode *Whole Brain Teaching* dalam Manajemen Kelas di SD Nurul Faizah Surabaya terdapat berbagai kegiatan yang dilakukan yaitu; a) metode *Whole Brain Teaching* diterapkan agar guru dapat memanager kelas dengan baik, siswa bisa mendapatkan pengalaman belajar yang menyenangkan, siswa dapat memahami secara mendalam materi pembelajaran yang disampaikan oleh guru, b) perencanaan yang

dilakukan oleh kepala sekolah yaitu koordinasi dan konsultasi dengan konsultan pendidikan SD Nurul Faizah, c) memberikan pelatihan kepada guru-guru mengenai WBT, d) teknik WBT yang digunakan meliputi, class-yes, mirroring, teach and switch, scoreboardn hand and eyes, e) guru perlu mempersiapkan materi yang akan disampaikan, f) dalam penerapannya guru perlu adaptasi dan tidak semua mata pelajaran dapat diimpelementasikan melalui gerakan, g) melaksanakan peltihan dan sharing antar guru, h) evaluasi dilakukan melalui supervisi pembelajaran.

Pihak yang Berperan dalam Penerapan Metode Whole Brain Teaching dalam Manajemen Kelas di SD Nurul Faizah Surabaya meliputi; a) kepala sekolah bertugas sebagai perencana dan pengawas, b) pihak yayasan sebagai pelopor atau penggagas penggunaan metode Whole Brain Teaching, c) guru kelas maupun guru mapel yang ikut andil dalam pembelajaran di kelas.

Dampak Penerapan Metode Whole Brain Teaching dalam Manajemen Kelas di SD Nurul Faizah Surabaya yakni; a) guru terbantu dalam memanage kelas, b) siswa menjadi semangat, aktif di kelas dan mudah paham mengenai materi yang diajarkan, c) guru selalu melakukan persiapan berupa penguasaan materi sebelum memulai pembelajaran, d) ilmu yang diajarkan tidak mudah lupa.

Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas, maka terdapat beberapa saran yang dapat dijadikan masukan untuk pihak-pihak terkait di SD Nurul Faizah Surabaya, Bagi kepala Sekolah perlu mematangkan rumusan untuk penerapan metode Whole Brain Teaching yang mana agar seluruh guru paham dan tidak ada yang tertinggal meskipun terdapat guru baru. Selain itu, kegiatan sharing antar guru diharapkan dapat berjalan secara optimal, bagi yayasan SD Nurul Faizah diharapkan untuk terus memantau perkembangan proses mengenai metode Whole Brain Teaching dalam manajemen kelas agar pelaksanaan metode Whole Brain Teaching selalu dibawah pantauan, bagi Guru SD Nurul Faizah Surabaya diharapkan untuk terus mau belajar mengenai pemahamannya yang berkaitan dengan metode Whole Brain Teaching dan selalu menerapkan metode Whole Brain Teaching dalam manajemen kelas maupun proses pembelajaran, bagi Peneliti Lain

diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan referensi maupun informasi tambahan mengenai topik penelitian ini yaitu penerapan metode Whole Brain Teaching dalam manajemen kelas.

DAFTAR PUSTAKA

- Amiliya Nisaul Khusna, Sunismi, Isbadar Nursit. 2019. "Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Melalui Metode Pembelajaran Whole Brain Teaching (WBT) Ditinjau Dari Gaya Belajar David KOLB Pada Materi Segiempat." *Jurnal Pendidikan Matematika* 14(9):14.
- Aulina, Choirun Nisak. 2018. "Penerapan Metode Whole Brain Teaching Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Anak Usia Dini." *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 2(1):1.
- Biffle, Chris. 2008. *Power Teaching Case Studies*. California: Philoshophy Departement Crafton Hills College Yucaipa.
- Ekasari, Febri, Effendi Effendi, and Siti Anisatur Rofiqah. 2020. "Pengaruh Pendekatan Accelerated Learning Melalui Metode Whole Brain Teaching Terhadap Hasil Belajar Fisika Smp Materi Usaha Dan Pesawat Sederhana." *U-Teach: Journal Education of Young Physics Teacher* 1(2):47-55.
- Fahma, Mas Atikah Ash Shufi. 2021. "Pengembangan Perangkat Pembelajaran Dengan Strategi Whole Brain Teaching (WBT) Untuk Melatihkan Kemampuan Pemahaman Konsep Matematika Peserta Didik."
- Irsyadi, Mohamad Khafid, and Ayu Silvi Lisvian Sari. 2020. "Penerapan Metode Pembelajaran Whole Brain Teaching Pada Materi Maple." *Jurnal Tadris Matematika* 3(1):31-42.
- Karwati, Eui dan Priansa, Donni Juni. 2014. *Manajemen Kelas*. Bandung: ALFABETA.
- Moelong, Lexy J. 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosda Karya.

Nurmaya, A. L. 2019. "Peranan Manajemen Kelas Dalam Meningkatkan Efektivitas Pembelajaran Di Sekolah Dasar Kota Baubau." *Jurnal Basicedu* 3(2):736-45.

Oemar, Hamalik. 2009. *Psikologi Belajar Dan Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.

Shaleha, Putri Ridlatus, Faridah Nur Kumala, and Denna Delawanti. n.d. "Keterampilan Berpikir Kritis Model Brain Based Learning Dan Model Whole Brain Teaching."

Sugiyono. 2019. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. edited by Sutopo. Bandung: ALFABETA.

Sutikno, Sobry. 2009. *Belajar Dan Pembelajaran*. Bandung: Prospect.